
Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konteks Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di Sekolah

GALIH PRAYOGA^{1a*}, DEVIE FEBRIANSARI^{2b}, EVA SUSANTI NOVA^{3c}, PUTERI APRILIANEU CAHYA RUMARA^{4d}, HERDIANTO WAHYU PRATOMO^{5e}

STAIS Majenang, Indonesia¹; Universitas Sebelas Maret, Indonesia²; Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia³, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia⁴, Universitas Majalengka, Indonesia⁵

Galih.prayogaa@gmail.com^a, febriansaridevie@student.uns.ac.id^b, evasusantinova.esn@gmail.com^c, puterirumara15@gmail.com^d, vjherdi@yahoo.com^e

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang komprehensif. Tujuan penulisan artikel ini yaitu mengkaji secara literatur implementasi pendidikan karakter di Sekolah dengan konteks intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Metode yang digunakan pada penelitian ini, yaitu literatur review dengan lima tahapan: penentuan tema, pencarian database artikel, seleksi artikel, analisis dan sintesis, serta pengorganisasian tulisan secara logis. Hasil literatur review menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dengan konteks intrakurikuler dapat dilaksanakan secara terprogram dalam kurikulum standar melalui model otonomi sebagai mata pelajaran, integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran, dan integrasi pendidikan karakter dalam strategi pembelajaran. Hasil literatur review juga menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dalam konteks ekstrakurikuler dengan serangkaian aktivitas yang terencana dan terprogram. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menanamkan karakter siswa, diantaranya pramuka, seni tari, pencak silat, dan menggambar. Implementasi pendidikan karakter tersebut dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan sehingga menghasilkan kebiasaan dan tertanam secara bermakna pada diri siswa.

Kata Kunci: pendidikan karakter, intrakurikuler, ekstrakurikuler

Abstract: Character education is an essential component of a comprehensive education system. This article aims to examine the literature on the implementation of character education in schools in intracurricular and extracurricular contexts. The method used in this research is a literature review with five stages: theme determination, article database search, article selection, analysis and synthesis, and logical organization of the writing. The literature review results show that the implementation of character education in an extracurricular context can be carried out programmatically in the standard curriculum through a model of autonomy as a subject, integration of character education in subjects, and integration of character education in learning strategies. The literature review results also show that character education can be implemented in an extracurricular context with a series of planned and programmed activities. Extracurricular activities that can instill student character include pramuka, traditional dance, pencak silat, and drawing. The implementation of character education is carried out continuously to produce habits that are meaningfully embedded in students.

Keywords: character education, intracurricular, extracurricular

Article info: Submitted | Accepted | Published
23-04-2024 | 20-05-2024 | 31-05-2024

LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter telah menjadi sorotan utama dalam dunia pendidikan global, seiring dengan pengakuan akan pentingnya pembentukan karakter yang kuat bagi perkembangan holistik siswa. Lebih dari itu, pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam pengembangan moral generasi muda ditengah perubahan sosial dan budaya yang semakin pesat (Erliansyah, 2023). Di tengah berbagai perubahan sosial, teknologi, dan budaya, sekolah dituntut untuk tidak hanya menjadi pusat pembelajaran akademis, tetapi juga lembaga pembentukan karakter yang efektif. Sekolah memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan karakter melalui berbagai program, baik bersifat skala nasional maupun program sekolah sesuai karakteristik sekolahnya (Sari & Fathurrahman, 2023).

Implementasi pendidikan karakter dalam konteks sekolah merupakan suatu tantangan yang kompleks (Bakri et al., 2021). Hal ini dikarenakan dinamika perkembangan siswa yang semakin kompleks dengan pergaulan yang tidak dapat dikendalikan sepenuhnya pun menjadi penyebab pendidikan karakter menjadi tantangan yang kompleks (Dahliyana, 2017; Nurcholidah Anisa et al., 2018). Lebih lanjut, kolaborasi sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat pun menjadi tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di Sekolah. Lebih lanjut pendidikan karakter pun melibatkan tidak hanya kurikulum formal (intrakurikuler), tetapi juga beragam kegiatan di luar kurikulum (ekstrakurikuler) yang membentuk pengalaman belajar siswa.

Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler menjadi salah satu bagian penting di Sekolah karena memiliki banyak peluang dalam memberikan berbagai pengalaman kepada siswa. Selain itu, kegiatan tersebut dapat menjadi sarana pengembangan karakter siswa secara terprogram dan terkoordinasi dengan baik antar elemen di Sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional yang perlu dipersiapkan dan diprogramkan sehingga dapat dijadikan sarana pengembangan karakter siswa (ABIDIN, 2019). Selain itu, kegiatan intrakurikuler menjadi kegiatan utama dalam pendidikan karakter siswa untuk mencapai tujuan karakter yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional. Namun demikian, implementasi pendidikan karakter di sekolah masih terus mencari pola dan formulasi yang tepat baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam artikel ini akan mengkaji secara literatur implementasi pendidikan karakter di Sekolah. Kajian secara literatur ini diharapkan memperoleh pemetaan dan gambaran mengenai pola pendidikan karakter di Sekolah, baik secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dengan demikian hasil kajian literatur ini dapat menggambarkan pola dan formulasi pendidikan karakter di Sekolah melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

METODE

Metode penelitian dalam penulisan artikel ini menggunakan kajian literatur dengan lima tahapan utama, yaitu penentuan tema, pencarian database artikel, proses seleksi artikel, analisis dan sintesis artikel, dan tahap akhir dilakukan penjabaran secara logis hasil analisis dan sintesis (Latip & Faisal, 2021). Berikut penjelasan setiap tahapan pada literatur review yang dilakukan pada kajian artikel ini.

| Tahapan | Penjelasan |
|----------------------------|---|
| Penentuan tema | <ul style="list-style-type: none"> Tema yang ditentukan dalam artikel ini tentang implementasi pendidikan karakter melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler |
| Pencarian database artikel | <ul style="list-style-type: none"> Pencarian database menggunakan google scholar dan publish or perish Kata kunci yang digunakan terdiri atas “pendidikan karakter”, “pendidikan karakter pada ekstrakurikuler” |
| Seleksi database artikel | <ul style="list-style-type: none"> Proses seleksi artikel ditujukan untuk mengeliminasi artikel-artikel yang tidak sesuai dengan kebutuhan kebutuhan artikel ditentukan melalui kriteria yang dibuat, yaitu 1) kesesuaian isi dengan tema, 2) tahun publikasi, dan 3) kelengkapan informasi artikel |
| Analisis dan sintesis | <ul style="list-style-type: none"> analisis artikel dilakukan dengan membaca secara cermit bagian abstrak, dan membaca serta menganalisis bagian isi pada artikel sesuai kebutuhan, baik pada bagian pendahuluan maupun hasil pembahasan. Sintesis hasil analisis dilakukan untuk menemukan relevansi antar artikel |
| Penjabaran secara logis | <ul style="list-style-type: none"> Penjabaran mengenai hasil kajian literatur dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu 1) penjabaran implementasi pendidikan karakter melalui intrakurikuler dan 2) penjabaran implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan upaya terprogram dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa, sehingga dapat menjadi insan yang memiliki nilai karakter yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di negara (Gustiranda et al., 2022). Pada implementasi di Sekolah, pendidikan karakter secara umum terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu pendidikan karakter melalui intrakurikuler dan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler. Berikut penjelasan mengenai implementasi pendidikan karakter didasarkan pada beberapa hasil penelitian yang dikaji secara literatur.

Pendidikan Karakter dengan Konteks Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan utama dalam proses belajar mengajar yang terdapat di Sekolah, kegiatan intrakurikuler bersifat terjadwal, terencana, dan terprogram setiap hari atau pekannya. Secara sederhana, kegiatan intrakurikuler merupakan program yang jadwal

mata pelajaran yang didapat oleh siswa selama menjalani proses pembelajaran di Sekolah (Lestari, 2016). Pada konteks intrakurikuler, implementasi pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

1) Pendidikan karakter sebagai mata pelajaran

Implementasi pendidikan karakter dalam konteks intrakurikuler dapat dilaksanakan dengan model otonomi yaitu menempatkan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran (Dalyono, 2022). Pada model tersebut, pendidikan karakter secara khusus menjadi mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa dan terjadwal secara rutin dalam setiap minggunya. Salah satu mata pelajaran yang memuat pendidikan karakter dengan model otonom ini, diantaranya mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Pada mata pelajaran tersebut terdapat penguatan karakter siswa melalui budi pekerti yang dipelajari baik secara teoritis maupun secara praktik dalam keseharian.

2) Integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran

Selain model otonomi yang menempatkan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran, implementasi pendidikan karakter dalam konteks intrakurikuler juga dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya dalam semua mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa. Pada cara ini, guru memiliki peran yang sangat penting terutama dalam mengaitkan mata pelajaran yang diampunya dengan karakter-karakter yang ingin dikembangkan dan dibangun pada diri siswa. Pada hal tersebut, peran guru dapat bertindak sebagai konservator karakter, transmitor karakter kepada siswa, dan inovator dalam pengembangan karakter siswa (Hamidah, 2020). Salah satu tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam mata pelajarannya, diantaranya perlu kemampuan yang komprehensif dalam memahami konsep pada mata pelajaran dan karakter siswa yang akan dikembangkan. Dengan demikian diharapkan ada kesesuaian antara materi yang dipelajari dan karakter yang dikembangkan.

3) Integrasi pendidikan karakter dalam strategi pembelajaran

Pemilihan strategi atau rancangan pembelajaran dapat berdampak pada aktivitas dan pengalaman yang dihasilkan oleh siswa (Siska, 2018). Perancangan proses pembelajaran yang terprogram dengan baik dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik pula, dan akan berdampak positif pada siswa, baik pada aspek pemahaman konsep, maupun pada aspek lain, seperti pembentukan karakter siswa. Pada implementasi pendidikan karakter melalui integrasi dengan strategi pembelajaran diperlukan pemahaman guru tentang model, metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter yang akan dikembangkan pada diri siswa. Oleh karenanya, perencanaan dalam pemilihan strategi pembelajaran menjadi poin utama yang harus diperhatikan dalam pendidikan karakter dengan cara ini.

Pemilihan model dan metode pembelajaran dapat diarahkan secara khusus dengan karakter siswa yang akan dikembangkan (Dalyono, 2022). Misalnya pemilihan metode diskusi sebagai sarana pengembangan karakter tanggungjawab, mandiri, kerja sama, dan saling menghargai melalui sernagkaian aktivitas selama proses diskusi di kelas. Lebih lanjut, contoh lain pada metode presentasi dapat digunakan untuk mengembangkan karakter percaya diri pada diri siswa karena terus dilatih untuk berbicara secara langsung di depan kelas.

Pada konteks model pembelajaran, setiap model pembelajaran memiliki sintak atau tahapan yang khas dan berbeda. Setiap tahapan pada model pembelajaran memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Lebih lanjut, pada setiap tahapan model pembelajaran terdapat aktivitas tertentu yang dapat diisi dengan pendidikan karakter, sehingga dapat

mengembangkan karakter pada diri siswa secara berkelanjutan. Namun demikian, seperti pada cara-cara lainnya, penentuan karakter siswa dan aktivitas pembelajaran yang akan dikembangkan perlu diperhatikan, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat secara tepat mengembangkan karakter yang ingin dikembangkan pada diri siswa.

Berdasarkan pada beberapa cara implementasi pendidikan karakter dengan konteks intrakurikuler tersebut memberikan gambaran bahwa pendidikan karakter dengan intrakurikuler dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkelanjutan. Peran guru sangat penting untuk memastikan setiap proses yang terjadwal tersebut dapat secara bertahap membangun dan mengembangkan karakter pada diri siswa. Lebih lanjut, proses intrakurikuler yang terjadwal tersebut dapat secara bertahap membangun suatu kebiasaan pada diri siswa, sehingga karakter yang disasar dapat melekat secara bermakna pada diri siswa yang dapat diterapkan tidak hanya di Sekolah, tetapi juga di lingkungan sekitar. Aspek lain yang penting dalam konteks intrakurikuler ini, yaitu keteladanan seorang guru ketika menanamkan karakter kepada siswa melalui mata pelajaran atau strategi pembelajaran (Herdiana, 2017).

Pendidikan Karakter dalam Konteks Ektrakurikuler

Pendidikan karakter dalam konteks ektrakurikuler merupakan implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah dengan model pelaksanaan di luar jam pelajaran kurikulum standar (Lestari, 2016). Kegiatan ektrakurikuler setiap sekolah memungkinkan berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah lain tergantung pada karakteristik sekolah dan keunggulan sekolah tersebut. Pada kegiatan ektrakurikuler, implementasi pendidikan karakter dan karakter siswa yang hendak dikembangkan disesuaikan dengan tujuan pendidikan, terutama tujuan pada sekolah tersebut (Dahliyana, 2017). Selain itu, bentuk kegiatan dan jenis ektrakurikuler yang dilaksanakan pun disesuaikan dengan kesiapan dari sekolah, karena sifat dari ektrakurikuler ini bersifat swadaya sekolah. Berikut ini beberapa kegiatan ektrakurikuler yang sudah dikemas sebagai sarana implementasi pendidikan karakter siswa.

1) Pramuka

Ektrakurikuler pramuka merupakan salah satu ektrakurikuler yang hampir ada pada setiap sekolah pada berbagai jenjang, mulai dari Sekolah Dasar, SMP, sampai SMA. Pada kegiatan pramuka, siswa dituntut terlibat secara aktif dalam semua aktivitas yang diselenggarakan selama kegiatan pramuka (Erliansyah, 2023). Kegiatan pramuka dapat mengembangkan berbagai karakter siswa, yaitu religius, jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab (Kristi, 2020). Karakter-karakter tersebut dikembangkan melalui implementasi pendidikan karakter dengan serangkaian aktivitas pramuka, seperti pengarahan, pembiasaan, permainan dan pemberian nasihat yang dilakukan secara terus-menerus. Lebih lanjut, kegiatan kepramukaan dapat mengembangkan karakter siswa, seperti pengembangan potensi sebagai individu independen, individu dan anggota masyarakat, kesiapan membantu orang lain, bertanggung jawab, dan mengembangkan kecerdasan emosional (Dahaluddin et al., 2022). Selain itu, aktivitas kepramukaan dapat mengembangkan integritas dan kedisiplinan siswa secara signifikan pada diri siswa (Erliansyah, 2023).

2) Pencak Silat

Pencak silat merupakan salah satu kegiatan ektrakurikuler yang bersifat khas dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah (Muis & Suprayitno, 2018). Implementasi pendidikan

karakter melalui pencak silat perlu dirancang mulai dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir pencak silat. Pada kegiatan awal latihan, karakter yang dikembangkan pada diri siswa diantaranya disiplin, menghormati yang lebih tua, dan karakter religius yaitu selalu menyertakan Tuhan dalam setiap aktivitas (Muis & Suprayitno, 2018). Pada kegiatan inti latihan pencak silat, karakter siswa yang dikembangkan diantaranya berani, jujur, mandiri dan percaya diri. Sementara pada sesi akhir latihan, karakter yang dikembangkan pada diri siswa yaitu karakter religius dengan harapan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa (Muis & Suprayitno, 2018).

3) Seni Tari dan Menggambar

Selain ekstrakurikuler Pramuka dan ekstrakurikuler olahraga, ekstrakurikuler seni juga dapat digunakan sebagai sarana implementasi pendidikan karakter di Sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler seni yang dapat diterapkan untuk pendidikan karakter diantaranya, Seni tari dan menggambar. Ekstrakurikuler seni tari merupakan salah satu ekstrakurikuler yang terdapat di Sekolah dengan orientasi melatih bakat dan minat siswa, serta menanamkan pendidikan karakter secara terencana (Nurcholidah Anisa et al., 2018). Pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari, setiap tahapan dan gerakan pada latihan seni tari dapat mengembangkan berbagai karakter pada diri siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, pantang menyerah, toleransi, rasa ingin tahu, dan mandiri (Nurcholidah Anisa et al., 2018).

Kegiatan ekstrakurikuler seni lain yang dapat digunakan untuk implementasi pendidikan karakter siswa, yaitu ekstrakurikuler menggambar. Pada ekstrakurikuler menggambar, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan, pengajar memberikan tema menggambar terlebih dahulu dan mulai melakukan tahap demi tahap menggambar yang diikuti oleh semua siswa (Bakri et al., 2021). Melalui serangkaian proses tersebut yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menggambar dapat menanamkan karakter pada diri siswa, yaitu toleransi, disiplin, mandiri, peduli sosial dan lingkungan, cinta damai dan tanggung jawab (Bakri et al., 2021).

SIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter di Sekolah dapat dikembangkan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan terjadwal dan terprogram pada kurikulum standar, implementasi pendidikan karakter dengan konteks intrakurikuler dapat dilaksanakan melalui model otonomi pendidikan karakter sebagai mata pelajaran, integrasi dalam mata pelajaran, dan integrasi pendidikan karakter dalam strategi pembelajaran. Selain itu, implementasi pendidikan karakter juga dapat dilaksanakan dalam konteks ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan karakter siswa, diantaranya Pramuka, pencak silat, seni tari, dan menggambar. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler tersebut perlu terencana dan komitmen semua pihak, baik guru, siswa, sekolah, orang tua maupun masyarakat secara umum.

REFERENSI

ABIDIN, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>

- Bakri, A. R., Sutrisno, S., & Mushafanah, Q. (2021). Nilai Karakter Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v4i1.29811>
- Dahaluddin, Rakib, M., & Apriyanti, E. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Smk Negeri 1 Pangkep. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 129–135.
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Siosireligi*, 15(1), 54–64.
- Dalyono, B. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 14(2), 214–226. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.705>
- Erliansyah, D. (2023). Implementasi pendidikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka : sebuah tinjauan studi kepustakaan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(2), 96–100.
- Gustiranda, H., Syamsuri, S., & Purnama, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SMPN 8 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 78–87. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i1.6501>
- Hamidah. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI LINGKUNGAN SEKOLAH Hamidah. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak Vol.*, 04(2), 113–122.
- Herdiana, E. C. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Kristi, C. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik. *JPGSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(3), 569–580.
- Latip, A., & Faisal, A. (2021). Upaya Peningkatan Literasi Sains Siswa melalui Media Pembelajaran IPA Berbasis Komputer. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 444. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1179>
- Lestari, P. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1367>
- Muis, A., & Suprayitno. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah Di Sd Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(12), 149–164. https://www.academia.edu/17289748/AD_dan_ART_TAPAK_SUCI_2012%0Ahttps://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/25535/23409.
- Nurcholidah Anisa, R., Fazriani Nurafifah, F., Munawaroh, S., & Syarif Sumantri, M. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Perwira IV Bekasi Utara. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 18–23.
- Sari, N. R., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan : SEROJA*, 3(2), 1–8.
- Siska, Y. (2018). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri 4 Kotakarang Bandarlampung. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 1, 31–37.